

Dampak keberadaan tambang batu kapur di Desa Bektiharjo Tuban terhadap lingkungan

Rizka Riyatul Zanah

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: rizkazanah@gmail.com

Kata Kunci:

dampak; tambang; Desa Bektiharjo; lingkungan; masyarakat

Keywords:

Impact; mining; Bektiharjo Village; environmet; public

ABSTRAK

Studi ini menginvestigasi dampak lingkungan dari pertambangan batu kapur di Desa Bektiharjo Tuban. Meskipun tambang batu kapur memberikan kontribusi yang cukup signifikan dengan menyongsong ekonomi terhadap perekonomian masyarakat desa, dampak negatifnya terhadap lingkungan sangat memprihatinkan. Penelitian ini menguraikan tentang dampak positif dan dampak negatif dari adanya tambang batu kapur di Desa Bektiharjo solusi untuk menangani masalah tersebut, termasuk penelitian dan analisis lingkungan, inspeksi rutin, penanganan limbah, penghindaran zona konservasi, dan pelaksanaan reklamasi. Perekonomian dinilai penting dalam situasi ini, namun kelestarian lingkungan jauh lebih penting. Ini dikarenakan diantara keduanya tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Keduanya sangat penting bagi kehidupan masyarakat di Desa Bktiharjo Keberlangsungan lingkungan dianggap sebagai prioritas utama, sementara tambang batu kapur tetap menjadi aspek penting dalam ekonomi desa.

ABSTRACT

This research investigates the environmental impacts of limestone mining in Bektiharjo Village, Tuban. Although limestone mining makes a significant contribution to the economy of rural communities, its negative impact on the environment is very concerning. This research explains the positive and negative impacts of a limestone mine in Bektiharjo Village. Solutions to overcome these problems include environmental research and analysis, routine inspections, handling waste, avoiding conservation areas, and implementing reclamation. The economy is considered important in this situation, but environmental sustainability is much more important. Because, the two cannot be separated from each other. Both are very important for the lives of the people in Bktiharjo Village. Environmental sustainability is considered a top priority, while limestone mining remains an important aspect of the village economy.

Pendahuluan

Bisnis seperti pertambangan pada prinsipnya tidak boleh menimbulkan “kerugian” pada pihak tertentu atau mayoritas (masyarakat). Demikian pula alam yang merupakan sumber bahan tambang (sumber daya alam), tidak boleh diganggu karena berujung pada keseimbangan ekosistem, ekologi yang menyebabkan kerusakan alam / lingkungan hidup (Damage Of Environment).

Terkait dengan hak asasi manusia, jika dilihat dari hak asasi manusia (HAM) terhadap aspek kehidupan masyarakat diatur dalam Undang-Undang Hak Asasi Manusia No. 39 Tahun 1999, khususnya yang berkaitan dengan hak ekonomi dan sosial serta budaya, tentu saja sangat banyak kontak dengan dampak penambangan. Sebab hak



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

asasi manusia meliputi hak untuk hidup dan memperoleh penghidupan yang baik, aman dan sehat, yaitu hak atas lingkungan hidup, yang baik sehat yang diatur dalam konstitusi negara Republik Indonesia pada tahun 1945.

Nilai-nilai kehidupan manusia dapat diganggu atau dikurangi, kecuali bencana-bencana fatal yang paling parah yang secara tidak langsung “terprogram” dan dilakukan oleh aktivitas komersial yang ada, termasuk eksploitasi batu kapur. Upaya-upaya memang sedang dilakukan, namun harus dipertahankan, karena upaya-upaya yang ada saat ini tampaknya masih panjang dan masih banyak yang harus dilakukan.

Desa Bektiharjo adalah salah satu desa di Kabupaten Tuban Jawa Timur yang memiliki banyak kekayaan alam salah satunya adalah tambang batu kapur. Desa Bektiharjo memiliki banyak sekali tambang batu kapur. Tambang batu kapur di desa ini cukup besar, sehingga hal ini sangat membantu perekonomian warga sekitar (listyani, 2017, hal. 69).

Keberadaan tambang di suatu daerah pasti akan berdampak pada lingkungan di sekitarnya. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif akan memberikan keuntungan bagi suatu daerah, sedangkan dampak negatif dapat menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, diperlukan tindakan preventif dan solutif dalam menyikapi resiko kerugian yang muncul.

Penelitian ini akan menguraikan terkait dampak positif dan negatif dari adanya tambang kapur di Desa Bektiharjo serta solusi yang dapat diambil untuk mengatasi dampak negatif yang terjadi. Hal ini penting untuk menjaga kelangsungan lingkungan yang aman dan nyaman bagi kehidupan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Tambang batu kapur merupakan sumber penghasilan utama bagi masyarakat Desa Bektiharjo. Adanya tambang sangat membantu ekonomi masyarakat desa, tambang menjadi kontribusi penting dalam hal ini.

Dampak positif adanya tambang batu kapur di Desa Bektiharjo sangat dirasakan masyarakat sekitar. Berikut beberapa dampak positif adanya tambang di Desa Bektiharjo :

- 1) Tambang batu kapur menjadi sumber ekonomi masyarakat sekitar

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya sektor yang terbantu dengan adanya tambang batu kapur. Mulai dari sektor perdagangan, industri dan lain-lain.

- 2) Adanya Pertambangan membuka banyak peluang kerja

Sebagian besar masyarakat Bektiharjo bertumpu pada tambang batu kapur untuk kehidupan mereka. Tambang batu kapur membuka banyak kesempatan terhadap masyarakat desa. Mulai dari menjadi pekerja tetap tambang maupun sekedar membuka warung makan di sekitar pertambangan. Hal ini dirasa sangat menguntungkan bagi masyarakat.

Selain dampak positif, keberadaan tambang batu kapur di Desa Bektiharjo juga memiliki dampak negatif. Hal ini juga mengakibatkan kualitas lingkungan di desa ini cukup memprihatikan. Ini dapat dibuktikan melalui banyak hal, seperti :

1) Banyaknya debu yang bertebaran di udara

Debu yang bertebaran di udara menandakan bahwa kualitas udara di suatu daerah tersebut cukup buruk. Hal ini dapat membahayakan kesehatan.

2) Banyaknya tumbuhan yang mati akibat gagalnya proses fotosintesis.

Debu yang bertebaran di udara menutupi dedaunan dari tumbuh-tumbuhan. Daun sendiri merupakan tempat untuk tumbuhan berfotosintesis, apabila daun tertutup oleh debu maka proses fotosintesisnya akan terganggu.

3) Terenggutnya batas bagian jalan umum untuk lahan pertambangan itu sendiri

Banyak jalan tergerus dengan adanya pembukaan tambang batu kapur baru. Ini menyebabkan kendaraan tidak memiliki cukup tempat hanya sekedar untuk melakukan simpangan dengan kendaraan lain yang disebabkan sisi jalan adalah jurang buatan yang diakibatkan oleh pembuatan tambang.

Namun tampaknya masyarakat di desa ini tidak mencemaskan sedikitpun perihal dampak negatif yang diakibatkan oleh tambang terhadap lingkungan. Mereka acuh, karena memang tambang batu kapur adalah penyangsng hidup mereka sampai saat ini. Pihak berwajib pun kerap kali mendatangi para pemilik tambang untuk menghentikan pengoprasian tambang akibat tidak adanya tanggung jawab dari pemilik tambang mengenai dampak negatif ini. Mereka hanya mempedulikan keuntungan mereka dan mengabaikan kerugian apa yang didapat dari hal tersebut.

Dari dampak tersebut ada berapa solusi yang mungkin bisa dilakukan untuk menanggulangi masalah ini, berikut diantara solusinya:

1) Penelitian dan analisis lingkungan

Sebelum pelaksanaan, program Penambangan bukanlah aktivitas normal. Pasalnya, setiap proses produksi menghasilkan limbah yang sulit diurai oleh mikroorganisme lingkungan. Di pertambangan kapur sendiri limbah yang tidak bisa sembarang dibuang dan masih membutuhkan proses pengolahan adalah minyak dan oli sisa dari mesin pemotong batu kapur. Oleh karena itu, perusahaan tidak diperkenankan melakukan pekerjaan tanpa melakukan penyelidikan langsung dan melaporkan kondisi lingkungan pada saat itu. Pengumpulan data kondisi lingkungan tidak bisa dilakukan hanya sekali saja, melainkan harus dilakukan secara berkala dan beberapa kali selama perusahaan beroperasi di sana. Salah satu cara mengatasi pencemaran lingkungan adalah dengan tidak melaksanakan program kerja yang mengancam lingkungan hidup dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penelitian harus dilakukan secara terus menerus agar informasi di lapangan tidak ketinggalan zaman.

2) Inspeksi dan pemantauan rutin

Selanjutnya, penilaian dan pemantauan kondisi lingkungan ditawarkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program perusahaan pertambangan dengan kondisi lingkungan. Dengan cara ini kita dapat menghindari kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh keterlambatan inspeksi. Jika ketidaksesuaian terdeteksi selama pemeriksaan, program yang sedang berjalan dapat dihentikan sementara dan solusi lain dapat ditemukan.

3) Penanganan limbah aktivitas perusahaan

Peluang mengatasi pencemaran lingkungan berikutnya adalah terkait limbah produk. Perusahaan pertambangan tidak bisa sembarangan dalam menentukan hasil kegiatan produksinya, karena pastinya menghasilkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan harus menerapkan prosedur khusus untuk membuang limbah tersebut.

Limbah yang ada tidak bisa langsung dibuang ke lingkungan, karena sekaligus dapat menimbulkan pencemaran parah dan mengganggu kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan harus melakukan sedimentasi terlebih dahulu kemudian mengolahnya hingga siap dibuang.

4) Menghindari zona konservasi dan perlindungan

Perkembangan perusahaan pertambangan tentu memerlukan pembebasan lahan. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab perusahaan untuk memperhatikan lokasi penambangan. Hal ini untuk menghindari kondisi lingkungan buruk yang dapat mempengaruhi keberadaan flora dan fauna di sana.

Konservasi lingkungan dapat dilakukan dengan cara melakukan penghijauan. Hal ini pasti akan berdampak positif bagi masyarakat, flora dan fauna di sekitar pertambangan. Penghijauan menjadikan alam tetap lestari (Bastomi & Naufal, 2021).

Perusahaan juga bertanggung jawab penuh terhadap kelestarian dan keamanan flora dan fauna di lingkungan. Jangan sampai pertambangan merusak ekosistem yang ada.

5) Pelaksanaan reklamasi

Pelaksanaan reklamasi merupakan upaya penanganan lahan bekas tambang yang terbengkalai. Hal ini karena dapat digunakan dalam bentuk lain yang tidak membahayakan kondisi lingkungan. Perusahaan pertambangan mempunyai tugas merencanakan proses regenerasi dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Reklamasi bisa dilakukan dengan menanam lahan bekasgalian tambang dengan tumbuhan pakan ternak. Di desa bektiharjo sendiri mata pencaharian masyarakatnya selain petani, pekerja tambang, kebanyakan dari masyarakat juga adalah seorang peternak. Jadi akan lebih menguntungkan jika reklamasi dilakukan dengan menanam lahan dengan pakan ternak (Purwanti, 2007).

Membiarkan limbah tambang berbahaya. Karena berisiko mencemari lingkungan dengan kandungan logam. Bekas lubang ini juga berbahaya karena biasanya menjadi lokasi kecelakaan. Mengingat lemahnya pengendalian masyarakat yang memasuki wilayah pertambangan. Oleh karena itu, pemulihan harus dilakukan secepat dan seakurat mungkin, agar tidak menimbulkan akibat negatif yang permanen.

Kesimpulan

Dari penelitian diatas bisa disimpulkan bahwa lingkungan adalah suatu hal penting dalam kehidupan kita. Adanya pertambangan kapur memang sangat membantu perekonomian. Namun menjaga kelestarian lingkungan adalah hal yang utama.

Dampak positif yang diakibatkan oleh adanya pertambangan batu kapur di Desa Bektiharjo adalah tambang batu kapur menjadi sumber ekonomi masyarakat sekitar, adanya Pertambangan membuka banyak peluang kerja bagi masyarakat dan lain-lain.

Di sisi lain adanya pertambangan juga menimbulkan dampak negatif yaitu, banyaknya debu yang bertebaran di udara, banyaknya tumbuhan yang mati akibat gagalnya proses fotosintesis, terenggutnya batas bagian jalan umum untuk lahan pertambangan itu sendiri dan lain-lain.

Untuk mengatasi dampak negatif dari adanya pertambangan batu kapur, ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain penelitian dan analisis lingkungan, inspeksi dan pemantauan rutin, penanganan limbah aktivitas perusahaan, menghindari zona konservasi dan perlindungan, Pelaksanaan reklamasi dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Algunadi, I. G., Astawa, I. M., & Sutarjo, S. (2016). Analisi dampak penambangan batu kapur terhadap lingkungan di Kecamatan Nusa Penida. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 13.
- Bastomi, M., & Naufal, A. (2021). Konservasi lingkungan menggunakan gerakan penghijauan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 50.
- Hidayat, W., Rustiadi, E., & Kartodihardjo, H. (2015). Dampak pertambangan terhadap perubahan penggunaan lahan dan kesesuaian peruntukan ruang: Studi kasus Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 146.
- Listiyani, N. (2017). Dampak pertambangan terhadap lingkungan hidup di Kalimantan Selatan Dan implikasinya bagi hak-hak warga negara . *Al' Adl*, 84.
- Manik, J. D. (2018). Pengelolaan pertambangan yang berdampak lingkungan di Indonesia. *Promine*, 10.
- Nurhidayati, S. (2013). Proses perumusan kebijakan pertambangan di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, 71.

- Purwantari, N. (2007). Reklamasi area tailing di pertambangan dengan tanaman pakan ternak. *Wartazoa*.
- Razi, M. F. (2022). Dampak aktivitas pertambangan batubara terhadap lingkungan dan masyarakat Kalimantan Timur. *PRETAK*, 10.